

Financial Reporting And Its Implications For Corporate Financial Performance Evaluation

Pelaporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan

Budi Asmarawati

Politeknik YKPN

budiasmarawati24@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of financial statements in supporting corporate transparency, accountability, and strategic decision-making through an understanding of their fundamental concepts and key components. The research employs a qualitative approach using a literature review method. Data sources consist of relevant accounting literature, including financial accounting textbooks, applicable financial reporting standards, and national and international scholarly articles discussing financial reporting and corporate governance. Secondary data were collected through a systematic literature search and selection process, then analyzed descriptively and analytically to identify patterns, concepts, and theoretical findings related to the functions and benefits of financial statements. The analysis focuses on the main components of financial statements, namely the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, and notes to the financial statements as an integrated set of information. The findings indicate that financial statements play a strategic role as a communication tool between companies and stakeholders in assessing financial performance, financial condition, and business sustainability prospects. Furthermore, reliable financial statements prepared in accordance with applicable accounting standards enhance transparency and accountability, strengthen the implementation of good corporate governance principles, and serve as an objective basis for performance evaluation and managerial decision-making.

Keywords: Financial Reports, Financial Performance, transparency, accountability, Corporate Governance.

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran laporan keuangan dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan strategis perusahaan melalui pemahaman atas konsep dan komponen utamanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data berupa literatur akuntansi yang relevan, meliputi buku teks akuntansi keuangan, standar pelaporan keuangan yang berlaku, serta artikel ilmiah nasional dan internasional yang membahas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Data dikumpulkan melalui proses penelusuran literatur secara sistematis dan dianalisis secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta temuan teoretis terkait fungsi dan manfaat laporan keuangan. Analisis difokuskan pada komponen laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sebagai satu kesatuan informasi yang saling melengkapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan berperan strategis sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja, kondisi keuangan, serta prospek keberlanjutan usaha. Laporan keuangan yang disusun secara andal dan sesuai standar akuntansi terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta menjadi dasar objektif dalam evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan manajerial.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, transparansi, akuntabilitas, tata Kelola Perusahaan.

1. Pendahuluan

Salah satu elemen penting dalam manajemen bisnis adalah pelaporan keuangan, yang memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan sangat penting dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis. Selain pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator, manajemen internal mendapat manfaat dari pelaporan keuangan saat membuat keputusan strategis (Nabella, 2021). Laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hasil operasional, posisi keuangan, dan arus kas selama periode waktu tertentu. Informasi ini sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan, menemukan tren, dan melakukan perbandingan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Oleh karena itu, pelaporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberlanjutan, efisiensi, dan efektivitas suatu bisnis (Hery, 2023). Selain itu, pelaporan keuangan mendukung transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan prinsip utama dari tata kelola perusahaan yang efektif (Thian, 2022).

Perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan daya saingnya dengan membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan dengan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis pelaporan keuangan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan (Hidayat, 2018). Pemangku kepentingan dalam pelaporan keuangan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan yang disusun secara umum. Pengguna eksternal termasuk investor, kreditor, lembaga layanan pajak, dan analis keuangan.

Pemilik bisnis juga ingin melihat laporan keuangan untuk mengetahui apakah bisnis yang didirikan dengan tujuan yang jelas dapat menghasilkan keuntungan atau keuntungan yang diharapkan. Selain itu, pemilik juga menginginkan pengembalian modal yang ditanamkan untuk memberikan kesejahteraan dan tambahan modal kepada pemilik dan semua karyawan Perusahaan (Dharma et al., 2024). Ulupui et al. (2021) mengatakan bahwa efisiensi pelaporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga sangat penting bagi kelangsungan hidup badan usaha yang ada. Pengguna Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan atas informasi tersebut.

Menurut Djuita et al. (2023), pelaporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kesehatan bisnis dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Ini adalah hasil dari proses menilai prospek ekonomi dan risiko bisnis. Ini disebabkan fakta bahwa laporan kinerja perusahaan keuangan berguna sebagai informasi tentang perencanaan, pembiayaan, investasi, dan operasional bisnis, dan dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Dalam rangka memahami pentingnya pelaporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian dan komponen utama pelaporan keuangan?
2. Bagaimana pelaporan keuangan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan?

Fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang arti dan elemen penting dari laporan keuangan, serta bagaimana laporan keuangan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dengan menganalisis definisi pelaporan keuangan, diharapkan kita dapat menemukan komponen penting dari informasi keuangan suatu perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Selain itu, penelitian ini akan melihat bagaimana pelaporan keuangan sangat penting untuk menciptakan transparansi sehingga pemangku kepentingan dapat mengetahui secara akurat bagaimana keadaan keuangan perusahaan. Transparansi ini sangat penting untuk membangun kepercayaan di antara investor dan kreditor serta mendukung tata kelola bisnis yang baik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah literatur tentang pelaporan

keuangan dan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana hal itu mempengaruhi penilaian kinerja keuangan bisnis.

Salah satu fenomena yang sering terjadi di dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis adalah pelaporan keuangan yang tidak transparan, yang dapat mengganggu kepercayaan pemangku kepentingan. Adanya perbedaan dalam metode pelaporan keuangan yang digunakan oleh masing-masing perusahaan merupakan salah satu masalah utama yang menjadi perhatian. Ini menyebabkan kesulitan untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan atau antar waktu. Selain itu, pengambilan keputusan sering kali terhambat oleh pengguna eksternal yang tidak memahami dengan baik bagian dan fungsi laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah ini dengan mempelajari secara menyeluruh definisi dan elemen penting dari pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana pelaporan keuangan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang pelaporan keuangan sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan evaluasi kinerja.

2. Tinjauan Pustaka

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan proses penyajian informasi keuangan suatu entitas yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan kinerja keuangan, posisi keuangan, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang dihasilkan dari pelaporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Nabella (2021) menegaskan bahwa pelaporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama penyampaian informasi keuangan yang relevan dan andal kepada pemangku kepentingan, khususnya dalam mendukung pengambilan keputusan strategis manajemen di tengah dinamika bisnis yang semakin kompleks.

Menurut Hery (2023), laporan keuangan tidak hanya mencerminkan hasil operasional perusahaan, tetapi juga menjadi alat evaluasi atas efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat menilai pencapaian kinerja, mengidentifikasi tren keuangan, serta membandingkan kinerja antarperiode maupun dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Dengan demikian, pelaporan keuangan berperan penting dalam mengukur keberlanjutan dan kesehatan keuangan perusahaan.

Komponen Utama Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri atas beberapa komponen utama yang saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan informasi. Komponen tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda namun saling terkait dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hidayat (2018) menyatakan bahwa pemahaman yang memadai terhadap masing-masing komponen laporan keuangan sangat diperlukan agar pengguna dapat menilai kinerja dan risiko perusahaan secara objektif.

Pelaporan Keuangan dan Transparansi

Transparansi merupakan prinsip fundamental dalam tata kelola perusahaan yang baik. Pelaporan keuangan yang disusun secara jelas, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dapat meningkatkan transparansi informasi keuangan perusahaan. Thian (2022) menjelaskan bahwa transparansi melalui pelaporan keuangan memungkinkan pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai kondisi

perusahaan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal.

Pelaporan Keuangan dan Akuntabilitas

Selain transparansi, pelaporan keuangan juga berperan penting dalam mewujudkan akuntabilitas perusahaan. Akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Ulupui et al. (2021) menegaskan bahwa efisiensi dan kualitas pelaporan keuangan sangat menentukan keberlangsungan usaha, karena laporan keuangan menjadi dasar pertanggungjawaban manajemen atas keputusan operasional dan strategis yang diambil.

Pelaporan Keuangan dan Penilaian Kinerja Keuangan

Pelaporan keuangan digunakan secara luas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Djuita et al. (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dan menjadi hasil dari evaluasi atas prospek ekonomi serta risiko bisnis. Informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan memberikan dasar bagi perencanaan, pembiayaan, investasi, dan operasional perusahaan, sehingga sangat penting dalam proses evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan bisnis.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, sering disebut pendekatan kualitatif, yang menurut Ak & Za (2015) digunakan untuk meneliti objek-objek alam (bukan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Data sekunder, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, catatan, dan buku-buku yang ada, adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini; ini adalah data kualitatif, yang terdiri dari kata-kata, kalimat, atau skema dan gambar.

Analisis data kualitatif adalah dasar pengolahan data. Ini dimulai dengan "review terhadap seluruh data yang disediakan dan diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan lain-lain. reduksi data, pembentukan satuan, klasifikasi, dan terakhir interpretasi data."

Karena banyaknya tahapan pengolahan yang tumpang tindih, proses analisis data kualitatif di atas sangat kompleks. Untuk alasan bahwa susunan dan klasifikasi unit data dapat diringkas selama proses reduksi data, tahap reduksi data dan tahap klasifikasi data merupakan bagian dari proses yang digabungkan. Analisis data juga dapat dilakukan secara bertahap, seperti mengurangi data, menyajikan atau menampilkannya, dan menarik kesimpulan atau validasinya. Proses analisis adalah sebagai berikut:

Reduksi data

Reduksi data berarti mencari tema dan pola, merangkum dan mengorganisasikan yang dianggap penting, dan membuang yang dianggap tidak perlu. Secara abstrak, reduksi data dapat dilakukan. Abstraksi adalah upaya untuk membuat ringkasan penting dari proses dan pernyataan yang harus ada dalam data penelitian. Dengan kata lain, peneliti melakukan proses reduksi data secara konsisten selama melakukan penelitian untuk menghasilkan anotasi penting dari data yang diperoleh melalui pengolahan data. Tujuan dari proses reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan, karena data yang diperoleh melalui pengolahan data sangat kompleks dan seringkali ditemukan tidak berkaitan dengan tokoh-tokoh yang relevan. Oleh karena itu, data harus disederhanakan dan data yang tidak relevan dibuang. Oleh karena itu, tidak hanya tujuan

penelitian untuk menyederhanakan data, tetapi juga untuk memastikan bahwa data yang diolah akan termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

Penyajian data

Penyajian data berarti kumpulan informasi yang telah disusun untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang telah dihimpun dan memberikan kemungkinan untuk menarik suatu kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh selama penelitian kualitatif berbentuk narasi sehingga perlu disederhanakan namun tidak dikurangi isinya. Penyajian data dilakukan agar gambaran keseluruhan atau bagian-bagian dari gambaran keseluruhan dapat terlihat. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengkategorikan dan menyajikan data sesuai dengan pertanyaan utama, dimulai dengan mengkodekan setiap sub pertanyaan utama.

Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau validasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan keberlakuan pernyataan-pernyataan yang dibuat pada subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep yang mendasari yang diteliti.

Meskipun tahapan di atas tidak selalu harus dilakukan secara urut, terkadang diperlukan untuk melakukan reduksi data sebelum mencapai kesimpulan. Di antara tahapan-tahapan tersebut di atas adalah strategi analisis data, yang bersifat proprietary dan dapat diterapkan sesuai keinginan peneliti yang menggunakannya. Perusahaan yang laporan keuangannya digunakan sebagai sumber evaluasi kinerja keuangan adalah objek penelitian ini. Fokus penelitian dapat diarahkan pada perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan yang tersedia untuk publik, memungkinkan analisis kinerja yang mendalam dan komparatif. Perusahaan terbuka dipilih karena memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan diaudit secara independen untuk memberikan data yang akurat dan relevan. Selain itu, penelitian ini dapat difokuskan pada kelompok bisnis yang berbeda yang bekerja dalam industri tertentu, seperti ritel, manufaktur, atau jasa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pelaporan keuangan di antara industri tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pelaporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan memilih subjek penelitian yang memiliki data yang dapat diakses secara publik.

4. Hasil dan Pembahasan

IAI (2009) menyatakan bahwa pelaporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, sedangkan Prihadi (2019) mendefinisikan pelaporan keuangan sebagai "laporan hasil proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut." Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (biasanya disajikan dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas, pernyataan arus dana, dll.), catatan, dan sejumlah komponen lainnya. Menurut Dharma et al. (2024) dalam praktiknya, laporan keuangan perusahaan harus dibuat dan disusun sesuai dengan peraturan. Hal ini dilakukan untuk menjadikan laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami. Nabella (2021) mengatakan bahwa pelaporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan posisi laporan keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. PSAK No. 1 menyatakan bahwa pelaporan keuangan adalah penyajian terstruktur posisi dan

kinerja keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, pelaporan keuangan sangat penting untuk menilai kemajuan suatu perusahaan.

Tujuan pelaporan keuangan

Laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan, menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut Hery (2023) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan meliputi hal-hal berikut:

1. Memberikan informasi keuangan yang relevan:

Laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi yang relevan kepada pengguna sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih baik.

2. Menampilkan kinerja keuangan:

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk pendapatan, laba, dan pengeluaran.

3. Menginformasikan Keputusan:

Laporan-laporan ini menyediakan data yang dibutuhkan manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang tepat.

4. Mendukung akuntabilitas dan transparansi:

Dengan memberikan informasi keuangan yang jelas, pelaporan keuangan dapat membantu perusahaan menjelaskan kepada pemangku kepentingan bagaimana sumber daya digunakan.

5. Kepatuhan terhadap kewajiban hukum dan peraturan:

Laporan keuangan disiapkan sesuai dengan persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk standar akuntansi dan peraturan pasar modal.

6. Kepatuhan terhadap kewajiban hukum dan peraturan:

Laporan keuangan disiapkan sesuai dengan persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk standar akuntansi dan peraturan pasar modal.

7. Membantu dalam perencanaan dan pengendalian:

Laporan keuangan memberikan informasi yang memungkinkan manajemen merencanakan kegiatan masa depan dan mengendalikan operasi Perusahaan.

Lebih lanjut, Thian (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang mencerminkan kinerja dan posisi keuangan suatu entitas, yang dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi kapasitas entitas untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang. Dengan kata lain, laporan keuangan dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pihak lainnya yang berkepentingan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang berinformasi tentang alokasi sumber daya.

Pengertian kinerja

Kinerja organisasi merujuk pada tingkat efektivitas dan efisiensi suatu entitas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, termasuk pencapaian target keuangan dan non-keuangan. Secara finansial, kinerja sering diukur melalui indikator seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, pengelolaan biaya, dan pengembalian atas aset yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Pengukuran kinerja juga mencakup aspek non-finansial seperti kepuasan pelanggan, kualitas layanan, serta inovasi produk, yang menjadi komponen penting dalam menciptakan nilai tambah dan loyalitas pemangku kepentingan. Dalam penelitian analisis kinerja organisasi pada perusahaan katering, misalnya, indikator seperti akuisisi dan retensi pelanggan serta profitabilitas telah digunakan untuk mengevaluasi performa perusahaan secara komprehensif melalui perspektif Balanced Scorecard, sehingga mampu

menggambarkan hubungan antara hasil keuangan dan pengalaman pelanggan (Mauliddinah et al., 2025).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa pengukuran kinerja organisasi yang holistik, yang mengintegrasikan indikator finansial dan non-finansial, mampu menjelaskan hasil keseluruhan organisasi secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan indikator tunggal saja. Misalnya, pengukuran kinerja melalui Balanced Scorecard yang mencakup perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, telah banyak digunakan untuk mengevaluasi performa organisasi secara menyeluruh, karena memperluas ruang lingkup evaluasi tidak hanya pada hasil ekonomi tetapi juga pada aspek pelanggan dan inovasi proses (Mauliddinah et al., 2025). Studi lain juga menegaskan bahwa indikator non-finansial seperti kepuasan pelanggan dan kualitas produk dapat menjadi leading indicator yang membantu memprediksi kinerja finansial di periode berikutnya, menunjukkan hubungan yang saling melengkapi antara metrik non-finansial dan hasil finansial (Ittner & Larcker, 2003).

Selain itu, beberapa studi empiris menemukan bahwa elemen budaya organisasi, kepemimpinan, dan inovasi merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja organisasi di luar ukuran finansial tradisional. Misalnya, budaya organisasi yang mendukung keterlibatan karyawan dan inovasi tercatat penting dalam membangun daya saing jangka panjang dan kinerja non-finansial, yang kemudian berdampak pada performa keseluruhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja organisasi mencakup aspek kualitatif seperti kemampuan beradaptasi, inovasi, dan kualitas hubungan dengan pelanggan yang merupakan kontributor utama terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi dalam jangka panjang.

Dengan demikian, evaluasi kinerja organisasi yang komprehensif harus mempertimbangkan kombinasi metrik finansial dan non-finansial, yang mencerminkan tidak hanya hasil kuantitatif tetapi juga kualitas proses dan hubungan pemangku kepentingan. Pendekatan ini memungkinkan organisasi untuk menyusun strategi yang lebih efektif, meningkatkan pengambilan keputusan manajerial, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat dalam ekosistem organisasinya.

Keunggulan kinerja

Kemampuan suatu organisasi untuk mencapai hasil yang unggul dalam aspek efisiensi, efektivitas, dan inovasi dikenal sebagai keunggulan kinerja Perusahaan (Suryadi, 2023). Keunggulan kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya. Faktor-faktor utama yang membentuk keunggulan kinerja meliputi peningkatan produktivitas, pengelolaan biaya yang efisien, kualitas produk dan layanan, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi bahkan melampaui harapan pelanggan. Penelitian Suryadi (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola rasio keuangan secara efisien cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan, yang tercermin dari stabilitas laba dan struktur keuangan yang sehat.

Perusahaan dengan keunggulan kinerja juga memiliki kemampuan adaptif yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan bisnis dan dinamika pasar. Kemampuan ini memungkinkan perusahaan untuk terus berinovasi dalam produk, proses, maupun strategi pemasaran sehingga dapat mempertahankan relevansi dan daya saingnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Porter (2008) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan tercapai ketika perusahaan mampu menciptakan nilai melalui strategi biaya rendah atau diferensiasi yang berkelanjutan. Dalam konteks empiris yang lebih mutakhir, penelitian oleh Wibowo (2022) menunjukkan bahwa keunggulan kinerja yang didukung oleh inovasi dan efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan.

Peningkatan keuntungan dan perluasan pangsa pasar merupakan indikator nyata dari keunggulan kinerja perusahaan. Kondisi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, dan pelanggan. Barney (1991) menegaskan bahwa keunggulan kinerja yang bersumber dari pengelolaan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan akan mendorong keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki keunggulan kinerja yang kuat mampu mempertahankan posisinya di pasar, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, serta membangun fondasi bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keunggulan kinerja menjadi salah satu faktor pembeda utama yang menentukan keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan bisnis jangka panjang.

rasio keuangan

Menurut Putri (2020), rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan berbagai akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan membantu meningkatkan pemahaman terhadap kondisi dan kesehatan keuangan perusahaan melalui pengukuran aspek-aspek penting seperti likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio), digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional jangka pendek tanpa mengalami tekanan keuangan.

Selain itu, rasio profitabilitas, seperti net profit margin dan return on equity (ROE), digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional maupun dari modal yang dimiliki pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Sementara itu, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak eksternal. Rasio ini mencerminkan struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, rasio aktivitas atau efisiensi operasional, seperti perputaran aset (total asset turnover), menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif dan efisien. Menurut Prihadi (2019), analisis rasio keuangan memberikan informasi yang komprehensif bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk keputusan investasi, pembiayaan, dan pengelolaan operasional perusahaan. Dengan menganalisis berbagai rasio keuangan secara terpadu, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan, mengevaluasi kinerja secara periodik, serta merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Hubungan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan

Rasio keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan karena rasio-rasio tersebut merupakan representasi kuantitatif dari hasil pengelolaan sumber daya dan aktivitas operasional perusahaan. Kinerja perusahaan pada dasarnya mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan keuangan dan nonkeuangan secara efektif dan efisien, sementara rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai pencapaian tersebut secara objektif. Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan digunakan untuk

mengevaluasi kondisi keuangan, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Rasio profitabilitas memiliki hubungan langsung dengan kinerja perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan modal yang dimiliki. Rasio seperti net profit margin, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) sering digunakan sebagai indikator utama kinerja keuangan. Penelitian oleh Sudana (2019) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Temuan empiris oleh Nikmah et al. (2025) juga membuktikan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia.

Selain profitabilitas, rasio likuiditas juga memiliki peran penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Rasio likuiditas, seperti current ratio dan quick ratio, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik menunjukkan stabilitas keuangan dan kelancaran operasional perusahaan, yang menjadi prasyarat penting bagi kinerja yang berkelanjutan. Penelitian oleh Hery (2023) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih rendah dan mampu menjaga kontinuitas operasional, sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Rasio solvabilitas turut memengaruhi kinerja perusahaan karena rasio ini menggambarkan struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Rasio seperti debt to equity ratio (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam membiayai aktivitasnya. Struktur modal yang tidak sehat dapat meningkatkan beban keuangan dan menurunkan kinerja perusahaan. Penelitian oleh Brigham & Houston (2019) menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal akan membantu perusahaan mencapai kinerja keuangan yang lebih stabil dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan bersifat saling terkait dan saling memengaruhi. Rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja historis, tetapi juga sebagai dasar dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan manajerial. Perusahaan yang mampu menjaga rasio keuangan pada tingkat yang sehat akan lebih mudah meningkatkan kinerja, menarik kepercayaan investor, serta mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika lingkungan bisnis.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi keuangan penting dan memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan dengan periode sebelumnya dan dengan perusahaan lain. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan dan informasi komparatif lainnya termasuk dalam pelaporan keuangan (Ulupui et al., 2021). Meskipun akuntan yang andal dipekerjakan, penting bagi setiap pemilik bisnis untuk memahami pelaporan keuangan. Pemilik usaha atau manajemen harus memahami dan memahami pelaporan keuangan agar mereka dapat mengembangkan dan mengelola bisnis mereka dengan baik. Laporan keuangan adalah cara terbaik untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis bekerja dan berhasil.

Namun, banyak pengusaha yang tidak memahami manfaat dan manfaat pelaporan keuangan. Karena tidak ada standar pengelolaan keuangan yang jelas, perusahaan dapat kehilangan uang. Hal ini dapat menyulitkan kreditor untuk menilai kinerja bisnis, antara lain. Laporan keuangan manajemen biasanya terdiri dari tiga bagian utama: laporan laba rugi,

neraca, dan laporan arus kas. Setiap bagian memiliki peran yang berbeda. Laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dan memberikan wawasan tentang fluktuasi penjualan dan risiko investasi. Neraca menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, dan laporan arus kas menunjukkan posisi kas dalam aktivitas operasi sehari-hari, membantu mengukur investasi, dan memastikan pembayaran utang dan ketersediaan modal kerja. Pelaporan keuangan juga memiliki manfaat penting, antara lain:

1. Pemisahan Aset:

Pisahkan aset pribadi dengan aset perusahaan untuk mengurangi risiko keuangan dan menciptakan profesionalisme.

2. Dasar Pengambilan Keputusan:

Menjadi acuan pemilik dan manajemen untuk menganalisis hasil bisnis dan mengambil langkah strategis.

3. Perhitungan pajak:

Membantu menentukan kewajiban perpajakan suatu perusahaan kepada pemerintah, sehingga pelaporan keuangan harus dikelola dengan cermat.

4. Analisis Laba:

Memberikan informasi yang jelas mengenai keuntungan atau kerugian yang diperoleh suatu perusahaan.

5. Pelaporan Pihak Eksternal:

Memberikan informasi yang diperlukan untuk dipublikasikan kepada pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan investor.

Evaluasi Kinerja Keuangan

Mengevaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu tanggung jawab utama manajemen dalam rangka memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada investor serta memastikan tercapainya tujuan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam evaluasi kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, yaitu teknik analisis yang menghubungkan dua atau lebih pos dalam laporan keuangan untuk memperoleh gambaran yang lebih informatif mengenai kondisi keuangan dan operasional perusahaan.

Analisis rasio keuangan umumnya dilakukan melalui dua jenis perbandingan, yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan pada periode sebelumnya dengan periode berjalan atau periode yang akan datang guna mengidentifikasi tren kinerja keuangan. Sementara itu, perbandingan eksternal dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama untuk menilai posisi kompetitif perusahaan. Hasil penelitian Sari & Banjarnahor (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan, sehingga analisis rasio keuangan terbukti efektif dalam menggambarkan tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Djuita et al. (2023) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan, yang tercermin melalui peningkatan Return on Assets.

Agar evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan secara akurat dan andal, laporan keuangan harus disusun secara rinci, sistematis, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sangat bergantung pada penerapan sistem jurnal akuntansi yang tepat, karena seluruh transaksi keuangan perusahaan dicatat secara kronologis dan lengkap sebagai dasar penyajian laporan keuangan. Penelitian

(Agustin & Umami, 2024) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun secara konsisten dan tepat waktu memungkinkan analisis rasio keuangan dilakukan secara lebih akurat, sehingga dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif. Selain itu, Dharma et al. (2024) menegaskan bahwa kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dan investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, evaluasi kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan dan rasio keuangan memberikan manfaat strategis bagi manajemen dalam memahami posisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi dan capaian keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi potensi risiko, merumuskan strategi yang lebih tepat, serta meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Konsistensi temuan penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir semakin menegaskan bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas dan analisis rasio keuangan yang tepat merupakan instrumen utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara objektif dan berkelanjutan.

5. Penutup

Kesimpulan

Pelaporan keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen bisnis karena berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Melalui pelaporan keuangan yang disusun secara akurat dan transparan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perusahaan dapat menunjukkan tingkat akuntabilitas manajemen serta kepatuhan terhadap ketentuan dan regulasi yang ditetapkan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi dasar yang objektif bagi manajemen, investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya dalam memahami kondisi keuangan, kinerja operasional, serta prospek keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, analisis rasio keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Rasio keuangan memungkinkan penilaian yang lebih mendalam terhadap likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi perusahaan, sehingga memudahkan perbandingan kinerja antarperiode maupun antarperusahaan dalam industri yang sama. Dengan adanya analisis rasio yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan secara lebih akurat, serta merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi dinamika dan persaingan pasar.

Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif dan pemanfaatan pelaporan keuangan secara optimal tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan strategis, tetapi juga mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan informasi keuangan dengan baik akan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, memiliki daya saing yang lebih kuat, serta mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan implikasinya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, sehingga data yang dianalisis terbatas pada sumber-sumber sekunder berupa buku teks, standar akuntansi, dan artikel ilmiah yang relevan. Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian lebih bersifat konseptual dan teoretis, serta belum sepenuhnya mencerminkan kondisi empiris yang terjadi pada perusahaan secara langsung.

Kedua, penelitian ini tidak melakukan pengujian data keuangan perusahaan secara kuantitatif, sehingga belum dapat mengukur secara numerik sejauh mana pelaporan keuangan dan analisis rasio memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ketiga, perbedaan karakteristik industri, ukuran perusahaan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan belum dianalisis secara mendalam, sehingga hasil kajian ini belum dapat digeneralisasikan secara spesifik pada sektor atau jenis usaha tertentu. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman konseptual mengenai pentingnya pelaporan keuangan dalam evaluasi kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya maupun bagi praktisi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) dengan memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan secara empiris, sehingga hubungan antara pelaporan keuangan, analisis rasio, dan kinerja keuangan dapat diuji secara lebih objektif dan terukur. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan di sektor industri tertentu atau perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar hasil penelitian lebih spesifik dan aplikatif.

Bagi praktisi dan manajemen perusahaan, disarankan untuk meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan dengan tetap berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku serta memperhatikan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Manajemen juga diharapkan tidak hanya menyusun laporan keuangan sebagai kewajiban administratif, tetapi memanfaatkannya secara aktif sebagai alat analisis dan dasar pengambilan keputusan strategis. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi dan analisis keuangan perlu dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan agar informasi keuangan dapat diinterpretasikan secara tepat dan digunakan secara optimal dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agustin, L., & Umami, N. A. (2024). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. *Justika: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2), 63–70.
- Ak, W. W., & Za, T. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management: Concise* by Cengage. *Cengage Learning*, 1–7.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Djuita, P., Putri, A. U., & Musa, H. (2023). Analisis penerapan laporan keuangan dalam pengembangan kewirausahaan pada usaha dinarban kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(1), 65–69.
- Hery, S. (2023). *Praktis menyusun laporan keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2009). Laporan Arus Kas. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, 2.
- Ittner, C. D., & Larcker, D. F. (2003). Coming up short on nonfinancial performance measurement. *Harvard Business Review*, 81(11), 88–95.
- Kasmir, S. (2018). *Pemasaran Bang*. Prenada Media.
- Mauliddinah, R. N., Ariyati, P., & Yaqin, M. A. (2025). Analisis Kinerja Organisasi pada Perspektif Pelanggan Perusahaan Katering. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi*, 2(3), 1044–1058.

- Nabella, S. D. (2021). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Kimia Farma Tbk. *BENING*, 8(2), 306–313.
- Nikmah, Z. R., Winarko, S. P., & Faisol, F. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 10(2), 238–249.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. simon and schuster.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Sari, F. M., & Banjarnahor, H. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2).
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Airlangga University Press.
- Suryadi, S. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–9.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan*. Goresan Pena.
- Wibowo, M. A. (2022). *Antesenden Tawazun Inovasi Sosial Menuju Kinerja Organisasi Berkelanjutan*.